

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Masing-masing faktor bahaya, kerentanan, dan kapasitas memiliki karakteristik tersendiri dalam mempengaruhi terjadinya bencana erupsi Gunungapi Sundoro di Kecamatan Ngadirejo. Faktor bahaya adalah faktor yang berasal dari alam yang sifatnya tidak dapat dirubah, sedangkan faktor kerentanan dan kapasitas adalah faktor yang berasal dari penduduk setempat yang sifatnya dapat dirubah. Faktor bahaya dan kerentanan adalah faktor yang dapat meningkatkan tingkat risiko bencana, sedangkan faktor kapasitas adalah faktor yang dapat memperkecil tingkat risiko bencana.
2. Tingkat risiko bencana erupsi Gunung Sundoro di Kecamatan Ngadirejo memiliki beberapa tingkatan risiko. Tingkat risiko dibagi menjadi tiga tingkat yaitu sedang, rendah, dan sangat rendah. Semakin tinggi tingkat risiko bencana maka potensi kerugian akibat terjadinya bencana erupsi Gunung Sundoro semakin besar baik berupa kematian, luka, sakit, jiwa, terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat. Potensi kerugian ini akan semakin menurun jika tingkat risiko menurun. Tingkat risiko bencana akibat erupsi Gunungapi di Kecamatan Ngadirejo tersebar diseluruh wilayah. Tingkat risiko sedang dengan luas 146,96 ha mendominasi sebagian wilayah Desa Katekan dan Giripurno. Tingkat risiko rendah dengan luas 1080,52 ha mendominasi sebagian besar wilayah Katekan, Tegalrejo dan

Giripurno. Tingkat risiko sangat rendah dengan luas 870,50 ha mendominasi sebagian Desa Purbosari, Tegalrejo, dan Banjarsari. Tingkat risiko sangat rendah juga berada ada di wilayah Desa Medari, Campursari, Gondangwinangun, Karanggedong, Kataan, Ngadirejo, Gandu Wetan, Munggangsari, Gejagan, Medari, Pringapus, Mangunsari, dan Kelurahan Manggong,

B. Saran

1. Perlu adanya penelitian tentang risiko bencana di wilayah-wilayah lain yang sangat berpotensi terjadi bencana baik bencana alam atau bencana non alam.
2. Perlu adanya sosialisasi hasil penelitian risiko bencana Erupsi Gunung Sundoro di Kecamatan Ngadirejo.
3. Perlu adanya pengembangan metode dalam penelitian risiko bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ance Gunarsih Kartasapoetra. (2008). *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bintarto. (1991). *Geografi Konsep dan Pemikiran*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Kecamatan Ngadirejo dalam Angka Tahun 2013*.
- Hadi Sabari Yunus. (2010). *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Lilik Kurniawan, dkk. (2011). *Indeks Rawan Bencana Indonesia*. Jakarta: BNPB.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi. (2008). *Metode Penelitian Survei (edisi revisi)*. Jakarta: LP3ES.
- Muzil Alzwar, dkk (1987). *Pengantar Dasar Ilmu Gunungapi*. Bandung: Penerbit Nova.
- Nurjanah, dkk (2011). *Menejemen Bencana*. Bandung: Alfabeta.
- Nursid Sumaatmadja. (1981). *Studi Geografi (Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan)*. Bandung: Alumni.
- Prihadi Sumuntadiredja (2000). *Volkanologi*. Bandung: Penerbit ITB
- Soetoto (2013). *Geologi Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sudibyakto. (2011). *Manajemen Bencana di Indonesia ke Mana?.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharyono dan Moch Amien. (1994). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprpto, dkk. (2012). *Baseline Kegunungapian Indonesia*. Jakarta: BNPB.
- Thornbury, W. D. (1969). *Principles of Geomorphology*. New York: John Wiley.
- Verstappen. (2013). *Garis Besar Geomorfologi Indonesia (Terjemahan Sutikno)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Laporan Penelitian

- Apriliana. (2012). Kerentanan Wilayah Akibat Erupsi Gunung Sindoro-Sumbing (Kabupaten Wonosobo-Temanggung Jawa Tengah). Skripsi. Universitas Indonesia.
- Degroot, V.M.Y. (2009). Candi Space and Landscape: A Study on the Distribution, Orientation and Spatial Organization of Central Javanese Temple Remains. Disertasi. Universiteit Leiden.
- IGM Agung Nandaka, dkk (2010). Penerapan Sistem Indikator berbasis Komunitas untuk Pemetaan Risiko terhadap Bahaya Awan Panas di Merapi, 2009. Jurnal Buletin Berkala Merapi Vol 07 Agustus 2010 Hal 17-28.
- Nurnaning Aisyah, dkk (2009). Penentuan Bobot dan Indikator dalam Penilaian Indeks Risiko Bahaya Gunung Merapi. Jurnal Buletin Berkala Merapi Vol 06 Agustus 2009 Hal 13-17.
- Nyak Ilham dan A. Priyanti. (2011). Dampak Bencana Merapi terhadap Usaha Sapi Perah di Kabupaten Sleman. Jurnal Wartazoa Vol 31, No. 4 tahun 2011.
- Muhammad Nursa'ban, dkk (2013). Arahan Penanggulangan Bencana Alam Melalui Analisis Multibahaya dan Multirisiko di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. UNY: Laporan Penelitian.

Peraturan Perundangan

- Undang-undang Nomor 27 Tahun 2004 tentang Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Kepala BNPB Nomor 02 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana
- Peraturan Kepala BNPB Nomor 04 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Penanggulangan Bencana

Peta

- Peta Kawasan Rawan Bencana (KRB) Erupsi Gunung Sundoro, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 diterbitkan oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) Badan Geologi.

Internet

- <http://jogja.tribunnews.com/2014/02/12/1000-tahun-lalu-sindoro-meledak/>. Diakses tanggal 10 Februari 2014.
- <http://regional.kompas.com/read/2011/12/19/03013970/.Status.Waspada.Gunung.Sindoro.Dievaluasi>. Diakses tanggal 10 Februari 2014.
- <http://www.openaccess.leidenuniv.nl>. Diakses tanggal 10 Februari 2014.

<http://www.temanggungkab.go.id/profil.php?mnid=37> Diakses tanggal 1 April 2014

<http://peternakan.litbang.deptan.go.id/fullteks/wartazoa/wazo214-2.pdf>
Diakses tanggal 23 Juli 2014

<http://geospasial.bnpb.go.id/2011/12/08/peta-kawasan-rawan-bencana-krb-gunung-sundoro/> Diakses tanggal 10 Juli 2014